

LAPORAN AKHIR

TUGAS PENELITIAN



Judul

**OPINI PUBLIK TERHADAP KEBERADAAN
PERMUKIMAN KAMPUNG KUMUH DI STREN
KALI DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA**

Oleh :

Ketua : Dra. Rini Ganefwati, M.Si (Ketua) (NIDN: 0711116301)
Anggota : 1. Ita Nurlita, S.Sos, M.MedKom (NIDN: 0711046901)
2. Tira Fitriawardhani, S.Sos, M.Si (NIDN: 0722068501)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
DESEMBER 2020**

ABSTRAK

Fenomena kontroversial terhadap eksistensi kampung kumuh di stren kali di perkotaan masih selalu menjadi problem hangat di perkotaan dalam hampir decade setiap pimpinan dan tak kunjung tuntas penyelesaiannya. Karena itu mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa, yang mana kelak akan menjadi penentu terhadap wajah kampung permukiman kumuh stren kali di masa depan. Bagaimana opini mahasiswa sebagai suara kaum muda tentang keberadaan kelangsungan kampung kumuh stren kali menjadi penting, merupakan salah satu masukan dalam melakukan kebijakan-kebijakan public yang terkait dengan urusan tersebut. selesai.

Dengan menggunakan metodologi survai yang diharapkan bisa menggali secara objektif bagaimana opini mahasiswa sebagai generasi muda dalam menyikapi problema kampung kumuh di perkotaan, dengan tehnik analisa deskriptif kuantitatif, yang menggunakan data prosentase dalam bentuk diagram lingkaran. Dengan lokasi penelitian di Universitas Bhayangkara Surabaya.

Dan hasil penelitian yang kami peroleh bahwa opini mahasiswa terhadap permukiman kampung kumuh stren kali adalah sebagai berikut : *Pertama*, Affect (Perasaan) mahasiswa pada umumnya tidak menyukai keberadaannya, faktor penyebab utama karena kondisinya yang kotor dan baunya kurang sedap, setelah itu karena luas rumahnya sempit dan padat penduduknya, kurang nyaman privacynya. Kalau mahasiswa suka hanya karena udara sungai yang sejuk. *Kedua*, Behaviour (Perilaku) mahasiswa, menunjukkan sikap tidak bersedia jika harus tinggal disana dan mayoritas yang menjadi keberatan utama adalah status rumah yang umunya tidak bersertifikat atau tidak legal, selain sempit dan padat penduduknya. *Ketiga*, Cognition (Pengertian) mahasiswa, kebanyakan mahasiswa tidak sepenuhnya mengetahui perihal permukiman kampung kumuh stern kali, karena mereka tidak pernah datang berkunjung kesana dan kurang peduli. Jika pun ada mahasiswa yang mengerti, hal ini disebabkan karena factor lokasi kampungnya yang berada di pinggiran sungai.

Kata Kunci : Opini Mahasiswa, Kampung Kumuh, Stren Kali

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR

Judul

**OPINI PUBLIK TERHADAP KEBERADAAN PERMUKIMAN KAMPUNG
KUMUH DI STREN KALI DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA**

Ketua : Dra. Rini Ganefwati, M.Si (Ketua) (NIDN: 0711116301)
Anggota : 1. Ita Nurlita, S.Sos, M.MedKom (NIDN: 0711046901)
2. Tira Fitriawardhani, S.Sos, M.Si (NIDN: 0722068501)

Waktu : 1 (satu) tahun

Surabaya, 21 Desember 2020

Mengetahui:
Dekan Fisip



Dra. Ti Ti Prasctijowati, M.Si
NIP. 9200035

Ketua Peneliti



Dra. Rini Ganefwati, M.Si
NIP. 9100031

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas perkenannya, maka akhirnya penelitian yang berjudul “Opini Publik Terhadap Keberadaan Permukiman Kampung Kumuh Di Stren Kali Dalam Perspektif Mahasiswa” dapat diselesaikan. Penelitian ini merupakan Penelitian Dosen yang ditugaskan fakultas sebagai salah satu bentuk wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini merupakan laporan akhir dari proses penelitian yang masih berlangsung. Adapun tujuan dari judul penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana opini mahasiswa terhadap keberadaan permukiman kampung kumuh di stren kali di kota Surabaya. Dalam kesempatan ini Tim Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penelitian ini, yaitu :

1. Dekan FISIP UBHARA yang banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Para mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian ini.
3. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Akhirnya Tim Penelitian menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat di harapkan demi kebaikan hasil penelitian mendatang.

Surabaya, 21 Desember 2020

Ketua Tim Peneliti

Rini Ganefwati

DAFTAR ISI

Abstrak	
Halaman Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar Diagram	
Daftar Lampiran	
BAB 1. PENDAHULUAN	9
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	9
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kajian Teori.....	13
2.2. Kajian Empirik (Penelitian Terdahulu).....	19
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN	22
3.1. Alur Pemikiran.....	22
3.2. Penjelasan dan Indikator Konsep Penelitian.....	22
BAB 4. METODE PENELITIAN	
4.1. Tahapan-Tahapan Penelitian	24
4.2. Lokasi Penelitian.....	24
4.3. Model Penelitian.....	24
4.4. Teknik Penarikan Sampel	25
4.5. Teknik Pengumpulan Data	25
4.6. Analisis Data	25
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	27
5.1. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali.....	27
5.2. Opini Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali.....	29
A. Affect (Perasaan) Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali.....	29
B. Behaviour (Perilaku) Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali.....	30
C. Cognition (Pengertian) Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali.....	32
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Studi Pendahuluan

DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 1 : Identitas Responden**
- Diagram 2 : Melihat Langsung**
- Diagram 3 : Mengetahui Tidak Langsung**
- Diagram 4 : Keadaan Perasaan**
- Diagram 5 : Perasaan Suka**
- Diagram 6 : Perasaan Tidak Suka**
- Diagram 7 : Kesiediaan Bertempat Tinggal**
- Diagram 8 : Bersedia Tinggal**
- Diagram 9 : Tidak Bersedia Tinggal**
- Diagram 10 : Pengetahuan Kampung Kumuh Stren Kali**
- Diagram 11 : Sumber Pengetahuan**
- Diagram 12 : Sumber Tidak Mengetahui**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian (Kuisisioner)

Lampiran 2. Personalia Tim Peneliti

Lampiran 3. Draft Jurnal Ilmiah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Didalam konteks sejarah suatu kekuasaan pemerintahan yang bisa sanggup bertahan cukup lama eksis tanpa mendapat dukungan penuh dari rakyatnya. Pada tatanan negara demokrasi opini publik dilihat sebagai suatu instrumen yang sangat penting baik dalam proses artikulasi pendapat dan keinginan rakyat maupun dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik. Apalagi dalam negara yang menganut sistem politik demokrasi dimana lebih menitikberatkan pada konsensus mengenai apa yang menjadi keinginan dan kepentingan rakyat. Dalam hal ini apa yang menjadi keinginan dan kepentingan rakyat dapat diaspirasikan, ditampung atau dihimpun menjadi sebuah opini yang disebut dengan pendapat umum atau opini public (public opinion). Oleh karena itu, opini publik sangat erat kaitannya dengan segala proses politik atau pengambilan kebijakan pemerintahan dalam suatu negara, sehingga untuk mendapatkan dukungan dari rakyat, maka pemerintah harus memperhatikan apa yang menjadi opini dari rakyatnya.

Opini publik biasanya berkembang pada negara-negara demokratis, yang mana terdapat kebebasan bagi setiap warganya untuk mengutarakan keinginan atau pendapatnya baik secara lisan, tertulis, gambar-gambar, isyarat maupun dengan lambang lainnya yang dapat dimengerti. Kebebasan untuk beropini tersebut pada umumnya bisa berlangsung dan berkembang, karena tidak akan terlepas dari perkembangan kemajuan sistem media massa yang berkembang masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini opini publik pada media massa bisa berperan sebagai suatu kontrol social dalam system pemerintahan yang berkuasa.

Opini publik hanya dapat berkembang pada negara-negara demokratis dimana terdapat kebebasan bagi tiap individu untuk mengutarakan keinginan atau mengembangkan pendapatnya baik secara lisan, tertulis, gambar-gambar, isyarat maupun dengan lambang lainnya yang dapat dimengerti. Kebebasan untuk menyatakan opini tidak akan terlepas dari sistem pers yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini opini publik sebagai suatu kontrol sosial. Dalam perspektif ini, opini publik ditempatkan sebagai suatu keniscayaan dalam dalam mempromosikan integrasi sosial dan memberikan jaminan akan adanya semacam dasar atau pijakan bagi tindakan atau keputusan-keputusan. Berdasarkan kedua karakter tersebut dapat dilihat bahwa sebenarnya sama-sama

menunjukkan peran atau fungsi dari opini publik baik dalam konteks kehidupan sosial maupun politik.

Menurut Emory S. Bogardus (Kustadi Suhandang, 2009) mengungkapkan, bahwa opini publik mempunyai kompetensi berupa pengaruh terhadap kehidupan sosial. Dinyatakannya bahwa opini publik mempunyai kompetensi dalam empat hal, yaitu *pertama*, opini publik memperkuat undang-undang, sebab undang-undang tanpa dukungan dari padanya akan merupakan huruf-huruf mati; *kedua*, opini publik memberikan kekuatan hidup badan dan lembaga-lembaga sosial; *ketiga*, opini publik dalam kekuatan pokok yang menghidupi dasar-dasar sosial; dan *keempat*, opini publik adalah pendukung moril utama dalam masyarakat.

Sementara itu pengertian publik menurut Herbet Blumer (dalam Nugroho: 2004) adalah sebagai kelompok manusia yang berkumpul secara spontan dengan syarat-syarat dihadapkan oleh suatu masalah, terdapat perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah dan adanya diskusi untuk mencari jalan keluar. Publik sederhananya adalah sejumlah individu yang tidak harus saling mengenal (khususnya secara pribadi) namun terikat pada suatu isu atau masalah yang sama, berkeinginan untuk menjadi bagian dari pemecahan masalah tersebut secara rasional, dimana di dalam proses tersebut terjadi diskusi publik yang rasional melalui media komunikasi massa dan pribadi. Sedangkan definisi publik lainnya yaitu sejumlah orang banyak yang terikat pada suatu keharusan mengambil bagian dalam kelompok-kelompok orang banyak yang mempunyai sasaran perhatian dan tujuan yang sama.

Sementara itu suatu negara yang menganut sistem politik demokrasi akan menitik beratkan pada konsensus mengenai apa yang menjadi keinginan dan kepentingan rakyat. Dalam hal ini apa yang menjadi keinginan dan kepentingan rakyat dapat diaspirasikan, ditampung atau dihimpun menjadi sebuah opini yang disebut dengan pendapat umum atau opini publik. Dalam tatanan Negara demokrasi opini publik dilihat sebagai suatu instrument yang sangat penting baik dalam proses artikulasi pendapat dan keinginan rakyat maupun dalam pengambilan keputusan kebijakan publik. Oleh karena opini publik sangat lekat dengan segala proses politik yang ada di dalam suatu Negara, sehingga untuk mendapatkan dukungan dari rakyat, pemerintah harus memperhatikan apa yang menjadi opini dari rakyatnya. Dalam sejarah kekuasaan tidak ada pemerintah yang bisa bertahan tanpa dukungan dari rakyat. Kekuasaan seorang presiden bagaimanapun kuatnya akan runtuh ketika rakyat sudah tidak mendukung pemerintahannya. Dalam perspektif ini, opini publik ditempatkan sebagai suatu keniscayaan dalam mempromosikan integrasi sosial dan

memberikan jaminan akan adanya semacam dasar atau pijakan bagi tindakan atau keputusan-keputusan pemerintah yang diambil.

Salah satu kebijakan pemerintah yang selama ini masih selalu menjadi kontroversial dalam dinamika masyarakat kota adalah eksistensi atau keberadaan permukiman kampung kumuh yang berada di perkotaan, termasuk kota Surabaya. Sebuah dilema kota Surabaya yang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat menjadi ciri khas suatu kota metropolitan dimana masyarakatnya disamping penduduk setempat juga para urban yang jumlahnya sangat besar. Disamping mencari nafkah juga membutuhkan tempat berteduh, karena tiadanya lahan dan mahalnnya harga tanah di kota Surabaya. Mereka menempati lahan-lahan yang sebenarnya bukan untuk pemukiman seperti jalur hijau, stren kali, trotoar, pinggiran rel kereta api, dan lahan fasilitas umum lainnya.

Namun di pihak lain keberadaan kaum marginal maupun pengusaha kelas menengah dan atas yang menempati di berbagai tempat tersebut mengganggu hak-hak publik, barangkali karena pengetahuan ataupun pemahaman terhadap hak-hak publik yang kurang memadai. Mungkin saja karena informasi yang mereka miliki sangat minim, tidak lengkap dan parsial tentang peraturan usaha dan tempat tinggal yang menyangkut hak-hak publik sebagai akibat lemahnya lembaga-lembaga sosialisasi, media massa baik cetak maupun elektronik dalam mengambil bagian untuk mensosialisasikan berbagai aspek, norma, hukum, peraturan dan berbagai kebijakan yang mengatur hak-hak publik. (**Irianto, Issue Sentral, April, 2002 : 24**) karena bangunan-bangunan tempat tinggal atau melakukan usaha di stren-stren kali dapat mengakibatkan hilangnya hak-hak publik seperti banjir yang selalu menghantui warga masyarakat perkotaan di waktu musim hujan.

Dari fenomena tersebut diatas, peneliti ingin menganalisa dan mengkaji lebih lanjut bagaimana opini mahasiswa terhadap eksistensi kampung kumuh di stren kali. Karena mengingat mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa, yang mana kelak akan menjadi penentu terhadap wajah kampung permukiman kumuh stren kali di masa depan. Bagaimana opini mahasiswa sebagai suara kaum muda tentang keberadaan kelangsungan kampung kumuh stren kali menjadi penting, karena persoalan ini yang selalu menjadi problem kontroversial yang tak kunjung tuntas penyelesaiannya antara pemerintahan dan masyarakat pemukim dalam kurun waktu yang lama, sehingga merupakan persoalan secara terus menerus dan cenderung bersiat generative turun menurun yang tak kunjung selesai. Dengan metodologi survai yang diharapkan bisa menggali secara objektif bagaimana opini mahasiswa sebagai generasi muda dalam menyikapi problema kampung kumuh di perkotaan.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana opini publik terhadap keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali dalam perspektif mahasiswa ?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji opini publik terhadap keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali dalam perspektif mahasiswa.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Akademik :

Manambah khasanah Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan opini publik terhadap keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali dalam perspektif mahasiswa.

1.3.2.2. Manfaat Praktis :

Dengan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan pemerintah dalam upaya sosialisasi tentang pembangunan kota yang terkait dengan penertiban pemukiman kampung kumuh di daerah stren kali.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

A. OPINI PUBLIK

Opini adalah serapan dari bahasa asing (*opinion*), merupakan tanggapan atau jawaban terbuka terhadap suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata baik dalam bentuk opini tertulis maupun secara lisan bisa juga sebagai perilaku, sikap, tindakan, pandangan, dan tanggapan lain sebagainya (Ruslan, 2005). Sedangkan pengertian publik menurut Herbert Blumer (dalam Nugroho: 2004) adalah sebagai kelompok manusia yang berkumpul secara spontan dengan syarat-syarat dihadapkan oleh suatu masalah, terdapat perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah dan adanya diskusi untuk mencari jalan keluar.

Djoenasih S. Soenardjo (1997) berpendapat bahwa opini publik dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan pendapat umum, dengan demikian publik diterjemahkan dengan “umum” sedangkan *opinion* dialihbahasakan dengan “pendapat”. Dengan demikian opini publik adalah kumpulan pendapat individu terhadap masalah tertentu yang mempengaruhi suatu kelompok orang-orang (masyarakat). Bernard Berelson mengatakan bahwa opini publik merupakan pertukaran informasi yang membentuk sikap, menentukan isu dalam masyarakat dan dinyatakan secara terbuka. Opini publik sebagai komunikasi mengenai soal-soal tertentu yang jika dibawakan dalam bentuk atau cara tertentu kepada orang tertentu akan membawa efek tertentu pula.

Adapun menurut Emory Bogardus (Abdurachman, 2001) mengemukakan pendapat umum adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat demokratis. Opini publik bukan merupakan seluruh jumlah pendapat individu-individu yang dikumpulkan yang berarti sebagai berikut:

- a. Opini publik bukan merupakan kata sepakat (*senstemmig, unanimous*).
- b. Tidak merupakan jumlah pendapat yang dihitung secara “*Numerical*” (numerik, menurut jumlah) berapa jumlah orang terdapat di masing-masing pihak, sehingga mayoritas opini dapat disebut opini publik. Ini tidak dapat dibenarkan. Memang kadang-kadang opini publik merupakan opini dari jumlah mayoritas orang. Tetapi bila opini dari mayoritas orang-orang itu lemah, tidak mempunyai tujuan, tidak berdasarkan pada sesuatu pendirian, maka opini publik ini, seperti

dikatakan oleh Ferdinand Tonnis, akan lekas bayar dan berubah haluannya, karena sifatnya serupa dengan uap. Sebaliknya opini yang dinyatakan oleh jumlah minoritas orang-orang tetapi dinyatakan dengan tegas, berdasarkan prinsip-prinsip yang kuat, maka opini itu akan dapat berkembang dan dapat merupakan suatu kekuatan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa opini publik adalah hasil interaksi, diskusi antar individu yang berdasarkan pertukaran pikiran yang rasional untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Opini publik berfungsi memberikan pengertian kepada seseorang dalam menanggapi suatu masalah. Hal ini diperlukan karena individu juga cenderung berbuat sama dengan yang dilakukan untuk membantu memecahkan ketegangan individu-individu yang tergabung dalam suatu kelompok, antara lain dengan melakukan pembagian tugas antar sesama anggota kelompok.

Opini publik hanya dapat berkembang dinegara-negara demokratis dimana terdapat kebebasan bagi tiap individu untuk mengembangkan pendapatnya dengan lisan, tertulis, gambar-gambar, isyarat dan lambang lainnya yang dapat dimengerti. Kebebasan untuk menyatakan opini pengembangannya tidak akan terlepas dari sistem pers yang dianut oleh masyarakat itu sendiri.

Ada tiga macam / jenis opini publik menurut Nimmo (2001:25) yaitu :

1. Wajah Opini Massa adalah pengungkapan yang sebagian besar tidak terorganisasi yang disebut publik, komunitas opini latar belakang, konsensus atau suasana publik. Opini berasal dari perseorangan yang mencapai pilihan personal dan konsidensi pilihan ini melalui selektifitas konvergen (suatu alat untuk mencapai ketertiban).
2. Wajah Opini Kelompok yang terdiri dari kelompok usaha, serikat buruh, organisasi pertanian, kelompok konsumen, bahkan badan pemerintahan yang mengambil posisi publik dalam perselisihan. Setiap kelompok merupakan publik tersendiri yang dipengaruhi oleh konsekuensi pertikaian tertentu dengan berbagai cara. Wajah opini publik ini muncul baik melalui alat kontrol sosial yang terorganisasi (propaganda) maupun memberi atau menerima dari kelompok yang saling melakukan negosiasi.
3. Wajah Opini Rakyat adalah penjumlahan opini seseorang seperti yang diukur oleh pool dan survey politik kecenderungan ukuran yang lain, pilihan membeli pada konsumen, pemberian suara pada pemilihan umum, dan lain-

lain. Opini publik diturunkan dari proses kontrol, konvergensi, seleksi, diri dan negosiasi serta merupakan produk gabungan kasalah lingkungan propaganda, periklanan, dan retorik media organisasi massa dan personal.

Menurut Sastroputro yang memperinci kekuatan opini publik, sebagai berikut:

1. Opini publik dapat menjadi suatu hukuman sosial terhadap orang atau sekelompok orang yang terkena hukuman tsb.
2. Opini publik sebagai pendukung bagi kelangsungan berlakunya norma sopan santun & susila, baik antara yang muda dengan yang lebih tua maupun antara yang lebih muda dengan sesamanya.
3. Opini publik dapat mempertahankan eksistensi suatu lembaga atau bahkan bisa juga menghancurkan suatu lembaga.
4. Opini publik dapat mempertahankan atau menghancurkan suatu kebudayaan.
5. Opini publik dapat pula melestarikan norma sosial

Faktor- faktor yang mempengaruhi opini Publik

a. Pendidikan

Pendidikan, baik formal maupun non formal, banyak mempengaruhi dan membentuk persepsi seseorang. Orang berpendidikan cukup, memiliki sikap yang lebih mandiri ketimbang kelompok yang kurang berpendidikan. Yang terakhir cenderung mengikut.

b. Kondisi Sosial

Masyarakat yang terdiri dari kelompok tertutup akan memiliki pendapat yang lebih sempit daripada kelompok masyarakat terbuka. Dalam masyarakat tertutup, komunikasi dengan luar sulit dilakukan.

c. Kondisi Ekonomi

Masyarakat yang kebutuhan minimumnya terpenuhi dan masalah survive bukan lagi merupakan bahaya yang mengancam, adalah masyarakat yang tenang dan demokratis.

d. Ideologi

Ideologi adalah hasil kristalisasi nilai yang ada dalam masyarakat. Ia juga merupakan pemikiran khas suatu kelompok. Karena titik tolaknya adalah

kepentingan ego, maka ideologi cenderung mengarah pada egoisme atau kelompokisme.

e. Organisasi

Dalam organisasi orang berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai ragam kepentingan. Dalam organisasi orang dapat menyalurkan pendapat dan keinginannya. Karena dalam kelompok ini orang cenderung bersedia menyamakan pendapatnya, maka pendapat umum mudah terbentuk.

f. . Media Massa

Persepsi masyarakat dapat dibentuk oleh media massa. Media massa dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesinambungan.

B. PERMUKIMAN KUMUH

Menurut Johan Silas, seorang pakar bidang arsitektur dan permukiman kumuh, menjelaskan bahwa kriteria pokoknya untuk menentukan permukiman kumuh (*marjinal*), apabila berada di lokasi yang ilegal; keadaan fisik yang substandard; penghasilan penghuni sangat rendah (miskin); tidak dapat dilayani berbagai fasilitas kota; dan tidak diinginkan kehadirannya oleh publik (kecuali yang berkepentingan).

Menurut Budi Sinulingga (Adon Nasrullah Jamaludin; 2017, 340), cirri-ciri kampung atau permukiman kumuh adalah sebagai berikut :

1. Penduduk sangat padat antara 250-400 jiwa/Ha. Pendapat para ahli perkotaan menyatakan bahwa apabila kepadatan suatu kawasan telah mencapai 80 jiwa/Ha, timbul masalah akibat kepadatan ini, antar perumahan yang dibangun tidak mungkin lagi memiliki persyaratan fisiologis, psikologis dan perlindungan terhadap penyakit.
2. Jalan-jalan sempit yang tersembunyi dibalik atap-atap rumah yang sudah bersinggungan satu sama lain.
3. Fasilitas drainase sangat tidak memadai dan terdapat jalan-jalan tanpa drainase sehingga apabila hujan, kawasan ini dengan mudah tergenang air.
4. Fasilitas pembuangan air kotor/tinja sangat minim sekali, diantaranya yang langsung membuang tinja ke saluran yang dekat dengan rumah.

5. Fasilitas pembuangan air kotortinja sangat minim, memanfaatkan air sumur dangkal air hujan, atau membeli secara kalengan.
6. Tata bangunan sangat tidak teratur dan bangunan pada umumnya tidak permanen dan sangat darurat.
7. Pemilikan hak atas lahan sering legal, artinya status tanahnya masih merupakan tanah Negara dan para pemilik tidak memiliki status apa-apa.

C. PENGERTIAN MAHASISWA

Mahasiswa adalah sebuah status yang tak asing lagi di mata masyarakat. Sebuah status yang barangkali menjadi dambaan para pelajar yang telah lulus SMA. Jadi mahasiswa memang status yang cukup membanggakan, sebab predikatnya cukup dihargai di mata masyarakat sebagai golongan terdidik yang cukup proaktif terhadap berbagai permasalahan public yang terjadi. Mahasiswa bahkan dianggap memiliki peran sebagai alat penyampai aspirasi masyarakat terhadap pemerintah. Mahasiswa memiliki peran sebagai “agent of control” di tengah kehidupan berbangsa. Inilah yang menyebabkan status mahasiswa cukup disegani.

Disamping itu, predikat sebagai mahasiswa juga memiliki keuntungan yang cukup istimewa ditengah masyarakat. Sebagai contoh sederhana dibukanya berbagai peluang dan kesempatan khusus berbagai bidang yang dikhususkan untuk mahasiswa. Berbagai dispensasi dan kemudahan lain, peluang menyalurkan prestasi minat dan bakat dan seterusnya. Hal ini menyebabkan status mahasiswa menjadi dambaan setiap pelajar SMA.

Ditengah keistimewaan sebagai mahasiswa diatas, sayangnya masyarakat kita masih cukup buram dengan fakta di kampus seperti apa sebetulnya kehidupan mahasiswa yang sedikit bergeser dari kenyataan sesungguhnya membuat sebagai masyarakat berpikir bahwa dunia mahasiswa adalah dunia penuh kebebasan, penuh hura-hura, glamour dsbnya.

Beberapa tipe dan karakter mahasiswa di kampus yang kerap kita temukan :

1. Tipe Mahasiswa Study Oriented – Apatis

Tipe mahasiswa ini adalah mahasiswa yang selama di kampus hanya focus untuk menyelesaikan studinya. Yang ada dipikirannya adalah bagaimana caranya bias

menyelesaikan jumlah SKS kuliah dalam kurun masa yang relative singkat, cepat tamat dan cepat mendapat pekerjaan. Mahasiswa tipe ini biasanya punya rute perjalanan kuliah-pustaka-kost. Sehari-hari sepenuhnya ia habiskan energy untuk focus terhadap kuliah yang dijalannya tanpa mau peduli terhadap kondisi dinamika kampus yang terjadi. Mahasiswa jenis ini enggan untuk berorganisasi. Akhirnya soft skill yang ia miliki tidak terasah. Ia akan menjadi sosok pekerja berjiwa robot yang siap turun di dunia kerja.

2. Tipe Mahasiswa Organisatoris

Tipe mahasiswa ini sangat suka mengembangkan potensi dan kemampuan diri. Mahasiswa jenis ini aktif mengikuti berbagai bentuk organisasi kegiatan di kampus. Kemungkinan buruk yang bias terjadi adalah apabila personal bersangkutan lemah dalam manajemen waktu, maka alhasil studinya pun akan berantakan karena kurang prioritas. Ia lebih suka menghabiskan waktu di organisasi-organisasi yang dicintainya.

3. Tipe Mahasiswa Haus Prestasi

Tipe mahasiswa ini sangat betah mempertahankan status kemahasiswaannya hanya lantaran tujuan prestasi yang ingin diraih. Misalnya kesempatan berbagai bentuk penelitian ilmiah yang mengantarkan mahasiswa dapat seminar keliling dunia. Atau yang ia bisa meraih kesempatan di ajang-ajang kompetisi bergensi tingkat nasional. Mahasiswa tipe ini biasanya akan rela berlama-lama tamat kuliah asalkan dapat meraih cita-cita prestasi yang ia dambakan.

4. Tipe Mahasiswa Ideal

Tipe ini jarang ditemukan. Inilah tipe yang bisa mengantarkan seorang mahasiswa meraih predikat sebagai mahasiswa teladan. Ia mampu mengkombinasikan berbagai potensi diri, baik dari segi prestasi, akademik maupun kemampuan berorganisasi.

2.2. Kajian Empirik (Penelitian Terdahulu)

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENELITI	HASIL PENELITIAN
2007	Gerakan Sosial Masyarakat Miskin Perkotaan : Studi Kasus Gerakan Masyarakat Stren Kali Surabaya Menolak Kebijakan Penggusuran (Yang Dilakukan Pemerintah)	Soenyono	Hasil penelitian ini adalah bahwa factor kemunculan gerakan social Masyarakat Stren Kali Surabaya dasarnya disebabkan oleh adanya delapan faktor yang terpenting: (1). Adanya ketidakpuasan dan kekecewaan social (social grievancies and discontents), (2). Adanya Kesempatan politik (political opportunity), (3). Adanya Organisasi yang mewadahi dan memobilisasi Masyarakat Stren Kali Surabaya berupa Paguyuban Warga Stren Kali Surabaya, RT, RW, LSM, Kelompok Pengajian, PKK dsbnya. (4). Proses pembingkasan cultural (cultural framing). (5). Adanya tujuan yang jelas. (6). Dilakukan secara terus menerus. (7). Adanya Jaringan yang kuat dan luas, tidak hanya lintas teritorial tetapi juga lintas isu, dan (8). Adanya ideologi pembangunan tanpa penggusuran.
2008	Strategi Komunikasi Penertiban Bangunan Liar Di Sepanjang Stren Kali Dalam Menciptakan Lingkungan Kota Surabaya Yang Bersih Dan Nyaman	Rini Ganefwati	Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut : Strategi Komunikasi terhadap penertiban bangunan liar di sepanjang stren kali kota Surabaya yang telah dilaksanakan pemerintah selama ini sulit sekali tercapai karena beberapa aspek komunikasi tidak dijalankan dengan optimal. Pada aspek komunikasi (sumber) dari pemerintah tidak ada koordinasi yang jelas dari berbagai instansi pemerintah, pejabat yang memiliki kekuasaan, serta elemen masyarakat yang terkait sehingga timbul berbagai persepsi tentang kewenangan yang menangani soal stren kali. Aspek pesan yang disampaikan selama ini memerlukan bukti-bukti yang meyakinkan terhadap tindakan relokasi yang lebih bertanggung jawab dan manusiawi. Aspek komunikasi (penerima) kebanyakan karena tuntutan kebutuhan hidup di kota sedangkan mayoritas warga memiliki pendapatan yang minim dari pekerjaan yang di dapat di kota. Aspek media dalam hal ini pemerintah telah menggunakan saluran personal (langsung) dan non personal (melalui media massa). Aspek efek, dari sisi kognitif ternyata warga belum memiliki pemahaman dan pengertian yang sama dengan pemerintah, sedangkan sisi afektif warga stren kali paling takut bila terjadi penggusuran atau relokasi, dan sisi konatif terjadi sikap ambivalen (mendua) yang tidak jelas bila benar-benar terjadi penggusuran.

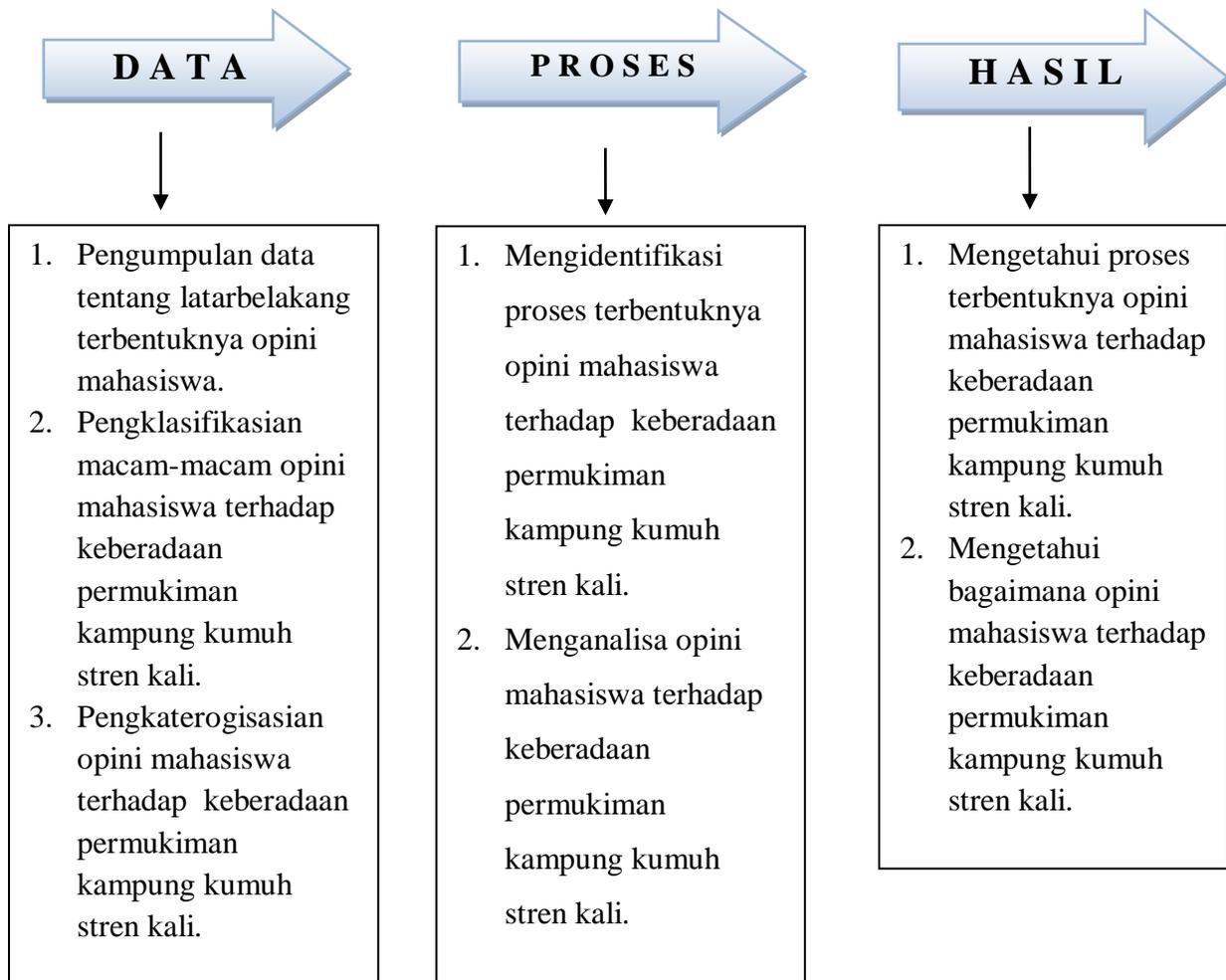
2009	Konflik : katup penyelamat	Rigga Yudho Kusuma	Melalui hasil penelitian terungkap bahwa sebab terjadinya konflik antara warga Jagir Sidomukti dengan Pemerintah merupakan representasi dari adanya ketidaksepahaman terhadap peraturan (<i>rule</i>) yang berlaku. Jenis konflik yang terjadi adalah konflik vertikal antara Pemerintah dengan kelompok-kelompok sosial non pemerintah. Serta dinamika konfliknya berupa rangkaian kegiatan advokasi warga yang dilakukan melalui jalur legal (melalui proses legislasi dan yudisiasi), serta jalur paralegal (melalui proses politik dan birokrasi, dan proses sosialisasi dan mobilisasi). Pada perkembangannya, Panitia Khusus DPRD Provinsi Jawa Timur telah mengesahkan Perda Provinsi Jawa Timur No. 9 Tahun 2007 tentang Penataan Sempadan Sungai Kali Surabaya dan Kali Wonokromo, yang artinya bahwa warga diakui keberadaannya dan tetap bertempat tinggal di kawasan permukiman strem kali.
2010	Dampak pengusuran pemukiman liar di perkotaan	Yulian Vernanto	Hasil dari studi penelitian ini diketahui bahwa adanya kemunculan pemukiman liar (<i>squatter</i>) diMedokanSemampirAWS disebabkan karena alasan keluarga miskin adalah untuk meminimalisir pengeluaran dikota besar, ketidakberdayaan untuk menyewa tempat tinggal yang layak huni, dan letaknyadekat dengan lokasi tempat usaha.Disamping itu, hunian liar dirasa juga kondusif untuk melangsungkan berbagai usaha keluarga miskin yang bergerak di sektor informal kota, karena pemukiman dibantaran kali tersebut menyediakan tempat tinggal dengan harga yang murah, dapat diangsur, dan hanya mengganti beberapa tanaman. Kemudian,dampak pengusuran pemukiman liar juga berimbas kepada dampak sosio-ekonomi keluarga miskin.Dampak sosial yang dialami pasca pengusuran sampai sekarang masih terasa, depresi karena harus kehilangan tempat tinggal menjadi akibat hubungan sosial renggang. Gambaran mekanisme survival keluarga miskin pasca pengusuran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, cara yang mudah dilakukan keluarga miskin tersebut adalah. <i>Pertama</i> , Bagi keluarga miskin yang kehilangan pekerjaan, mereka mencari pekerjaan baru sesuai dengan kemampuan mereka. Bagi keluarga miskin yang masih menekuni usahanya, maka yang dilakukannya saat ini adalah mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. <i>Kedua</i> , Memberdayakan anggota keluarga untuk

			mencari pendapatan tambahan. <i>Ketiga</i> , Melakukan pengetatan konsumsi dengan cara mengurangi kualitas menu makanan. <i>Keempat</i> , Melakukan mekanisme gali lubang tutup lubang dengan cara hutang kepada sanak keluarga atau kerabat.
2012-2013	Rancangan Model Komunikasi Partisipasi Dalam Pembangunan Dengan Menggunakan Kelompok Warga Stren Kali Surabaya.	Rini Ganefwati	Hasil Yang Sudah Dicapai (Luaran Penelitian) dalam penelitian tersebut adalah menemukan konsep pembangunan yang humanistic dengan meminimalkan korban atau resiko yang bersifat manusiawi dengan merancang model komunikasi partisipasi dalam pembangunan permukiman di stren kali Surabaya.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

3.1. Alur Pemikiran



3.2. Penjelasan dan Indikator Konsep Penelitian

A. Opini Publik berasal dari dua kata berbahasa Latin yakni opinari dan publicus. Opinari bearti berpikir atau menduga. Kata opinion sendiri mengandung akar kata onis yang bearti harapan. Kata opinion sendiri dalam bahasa Inggris berhubungan erat dengan kata option dan hope, yang berasal dari bahasa Latin optio yang artinya pilihan atau harapan. Sedangkan kata publicus mempunyai arti, “milik masyarakat luas”. Dengan

demikian, hubungan antara kedua kata itu, opini public, menyangkut hal seperti dugaan, perkiraan, harapan, dan pilihan yang dilakukan orang banyak Menurut Rhenald Kasali (1994) sebagai bahan ramuan pembentuk opini, pendirian mempunyai tiga komponen pembentuk yang secara sederhana dikenal sebagai *A-B-Cs of attitude*.

Komponen ABC tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Komponen A : Affect atau Perasaan (Emosi)
- Komponen B : Behavior atau Perilaku
- Komponen C : Cognition atau Pengertian

B. Menurut Budi Sinulingga (Adon Nasrullah Jamaludin; 2017), ciri-ciri kampung atau permukiman kumuh adalah sebagai berikut :

1. Penduduk sangat padat antara 250-400 jiwa/Ha. Pendapat para ahli perkotaan menyatakan bahwa apabila kepadatan suatu kawasan telah mencapai 80 jiwa/Ha, timbul masalah akibat kepadatan ini, antar perumahan yang dibangun tidak mungkin lagi memiliki persyaratan fisiologis, psikologis dan perlindungan terhadap penyakit.
2. Jalan-jalan sempit yang tersembunyi dibalik atap-atap rumah yang sudah bersinggungan satu sama lain.
3. Fasilitas drainase sangat tidak memadai dan terdapat jalan-jalan tanpa drainase sehingga apabila hujan, kawasan ini dengan mudah tergenang air.
4. Fasilitas pembuangan air kotor/tinja sangat minim sekali, diantaranya yang langsung membuang tinja ke saluran yang dekat dengan rumah.
5. Fasilitas pembuangan air kotortinja sangat minim, memanfaatkan air sumur dangkal air hujan, atau membeli secara kalengan.
6. Tata bangunan sangat tidak teratur dan bangunan pada umumnya tidak permanen dan sangat darurat.
7. Pemilikan hak atas lahan sering legal, artinya status tanahnya masih merupakan tanah Negara dan para pemilik tidak memiliki status apa-apa.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Tahapan-Tahapan Penelitian

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

2) Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

3) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

4) Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

4.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Surabaya, pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya di Jalan A Yani 114 Surabaya, mengingat letaknya yang strategis berada pada jalur utama di wilayah selatan kota Surabaya. Sehingga diharapkan mahasiswa yang kuliah di Universitas Bhayangkara berasal dari berbagai macam wilayah, demi semakin representatif hasil opini yang terdeskripsi pada hasil penelitian ini.

4.3. Pendekatan Penelitian

Model penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan ini menggunakan metode kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis fakta-fakta melalui survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini,

peneliti mencoba menganalisis dan mengkaji lebih lanjut mengenai opini publik terhadap kredibilitas calon presiden RI pada Pilpres 2014 dari pandangan mahasiswa.

4.4. Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya, hal ini berdasarkan pemilihan Populasi Area, dengan populasi area penulis dapat dengan mudah mengetahui batas-batas area dari unit populasi yaitu dari Wilayah Surabaya Selatan di Kecamatan Wonokromo, Universitas yang berada di. Di wilayah ini terdapat 2 (dua) Universitas terbesar Di Surabaya, yaitu Universitas Islam Negeri dan Universitas Bhayangkara Surabaya, selanjutnya berdasarkan pemikiran bahwa populasi yang diambil adalah bisa mewakili umum maka dipilih Universitas Bhayangkara Surabaya. Dan Universitas Bhayangkara Surabaya (UBHARA) terdiri dari 4 Fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang total mahasiswa aktif berjumlah 1035 orang (sumber data Bapsi).

Sedangkan penarikan sampel yang lakukan dengan *random sampling*, yaitu secara acak karena sifat mahasiswa yang homogen sesuai tujuan penelitian ini, sehingga dengan jumlah total mahasiswa aktif, maka menurut Suharsimi Arikunto (1998) diambil sampel 20%, maka jumlah sampel sebesar 200 responden mahasiswa.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Menyebarkan kuesioner melalui daring (link) yang berisi pernyataan-pernyataan kepada responden.
2. Mengumpulkan data primer dari kuesioner yang dibagikan dan membaca secara sepintas semua data yang terkumpul dengan memberi catatan hasil pengamatan.
3. Membuat catatan sistematis mengenai indikator-indikator yang muncul pada data.
4. Menghitung, mengevaluasi dan menganalisis data yang terkumpul, selanjutnya diberikan penjelasan dalam pembahasan penelitian.

4.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh

pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka prosentase dalam diagram lingkaran.

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Dengan demikian deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

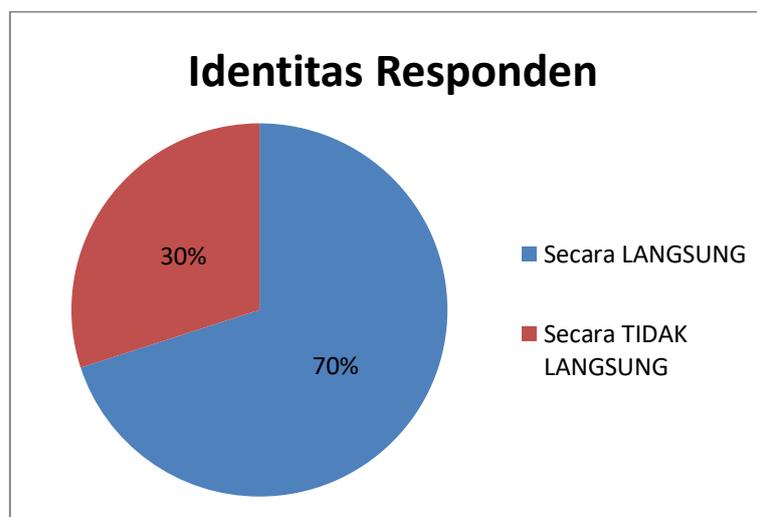
BAB 5 HASIL YANG DICAPAI

5.1. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali

Mahasiswa adalah sebuah status yang tak asing lagi di mata masyarakat. Sebuah status yang barangkali menjadi dambaan para pelajar yang telah lulus SMA. Jadi mahasiswa memang status yang cukup membanggakan, sebab predikatnya cukup dihargai di mata masyarakat sebagai golongan terdidik yang cukup proaktif terhadap berbagai permasalahan public yang terjadi. Mahasiswa bahkan dianggap memiliki peran sebagai alat penyampai aspirasi masyarakat terhadap pemerintah. Mahasiswa memiliki peran sebagai “agent of control” di tengah kehidupan berbangsa. Inilah yang menyebabkan status mahasiswa cukup disegani.

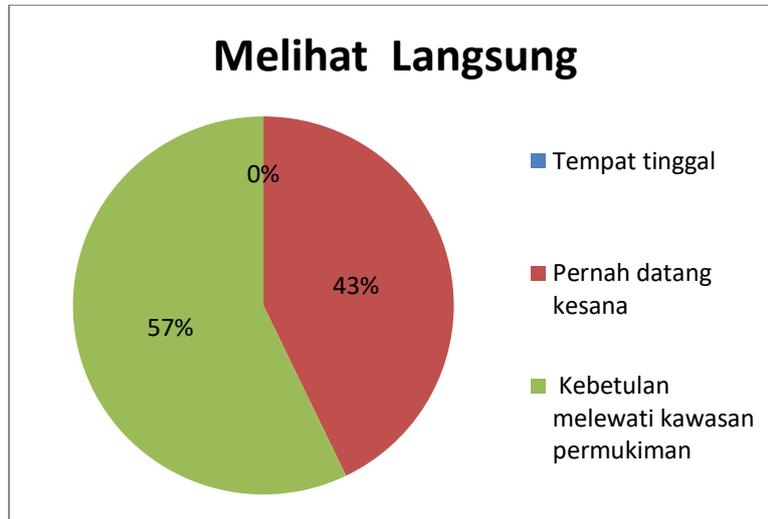
Sifat kritis mahasiswa akan menjadi barometer terhadap sikap perilakunya di masa akan datang dalam menghadapi masalah sosial yang paling mencolok di kota Surabaya adalah kasus penertiban kembali penggunaan fasilitas umum dikawasan perkotaan. Karena penertiban bangunan maupun hunian di bantaran kali Surabaya dianggap mengganggu penataan ruang kota Surabaya. Sumber pengetahuan mahasiswa terhadap problem permukiman kampung kumuh tersebut, berdasar data yang diperoleh (**Diagram 1**) bahwa hampir sebageian besar yaitu 70% pernah melihat secara langsung kampung kumuh stren kali, maka otomatis sisanya sebanyak 30% mahasiswa dengan tidak langsung.

Diagram 1



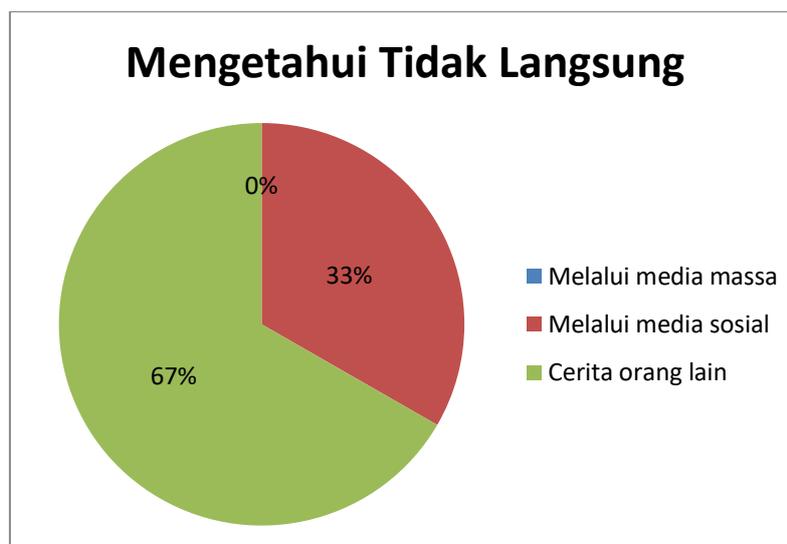
Mahasiswa mengetahui secara langsung tentang keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali, ternyata dari perolehan data (**Diagram 2**), berasal dari dua factor yaitu karena pernah datang langsung ke tempat permukiman (57%) dan 43% karena secara kebetulan melewati kawasan tersebut.

Diagram 2



Sedangkan mahasiswa yang tidak pernah melihat secara langsung permukiman kumuh tersebut, sesuai data yang didapat (**Gambar Diagram 2**) memperoleh informasi tentang keberadaan permukiman kampung kumuh di stren kali mayoritas berasal dari cerita orang lain (67%) dan melalui media sosial (33%).

Diagram 3



5.2. Opini Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali

A. Affect (Perasaan) Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali

Dengan pengetahuan yang dimiliki para mahasiswa tersebut diatas, diperoleh data yang sangat besar prosentase ketidaksukaan mereka terhadap keberadaan kampung kumuh stren kali yang ditunjukkan dengan 90% tidak suka dan sisanya hanya 10% mahasiswa yang menyatakan suka.

Diagram 4



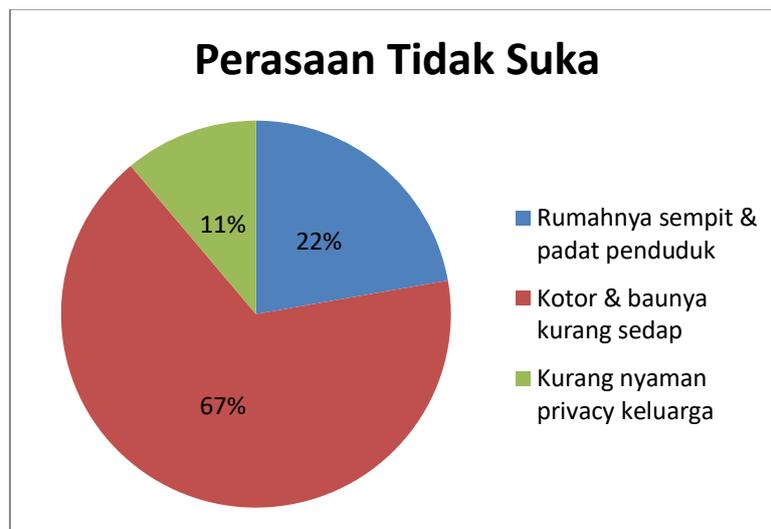
Adapun alasan mahasiswa menyukai permukiman kampung kumuh stren kali, semuanya mengatakan karena adanya efek hawa udara yang sejuk dari posisinya yang berada dipinggir sungai, seperti yang terlihat pada **Diagram 5**.

Diagram 5



Perasaan tidak suka para mahasiswa terhadap keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali, dari data **Diagram 6** diperoleh mayoritas dengan 67% disebabkan karena kondisinya permukiman yang kotor dan baunya kurang sedap. Adapun perasaan tidak suka mahasiswa lainnya sebanyak 22% karena luas rumahnya yang sempit dan padat penduduknya dan sisa mahasiswa sebanyak 11% disebabkan karena merasa terganggu aktifitas keluarga, sehingga merasakan kurang nyaman privacynya kalau bermukim disana.

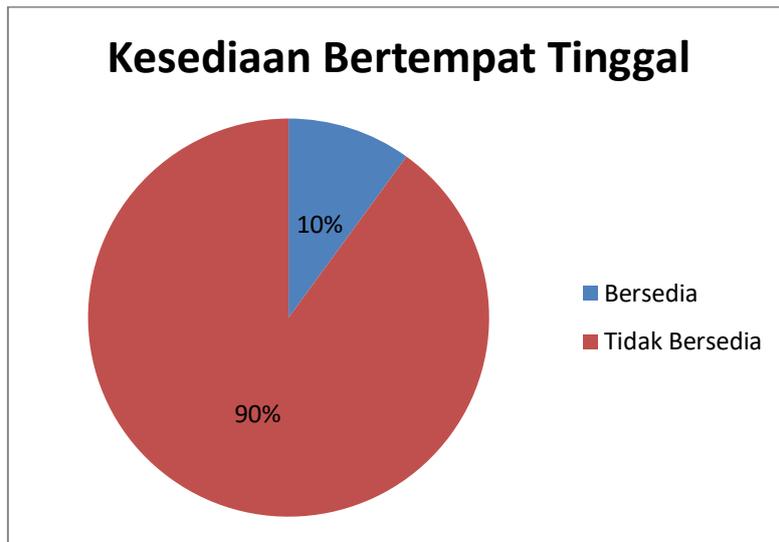
Diagram 6



B. Behaviour (Perilaku) Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali

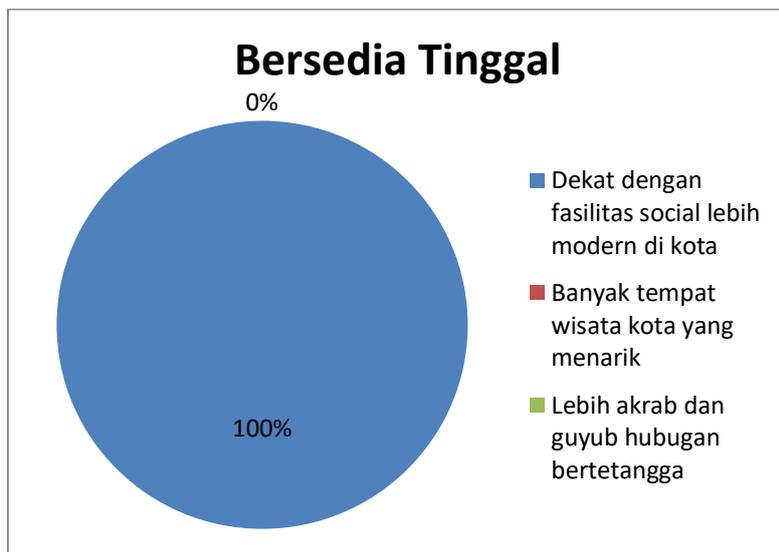
Berdasarkan pengetahuan dan perasaan responden mahasiswa diatas maka sesuai **Diagram 7** terdapat sejumlah data mahasiswa yang tidak bersedia tinggal pun sebesar mereka yang tidak menyukai permukiman kampung kumuh stren kali tersebut yaitu 90% dari jumlah responden, sedangkan sisanya hanya 10% responden mahasiswa nanti bersedia untuk tinggal di daerah permukiman tersebut.

Diagram 7



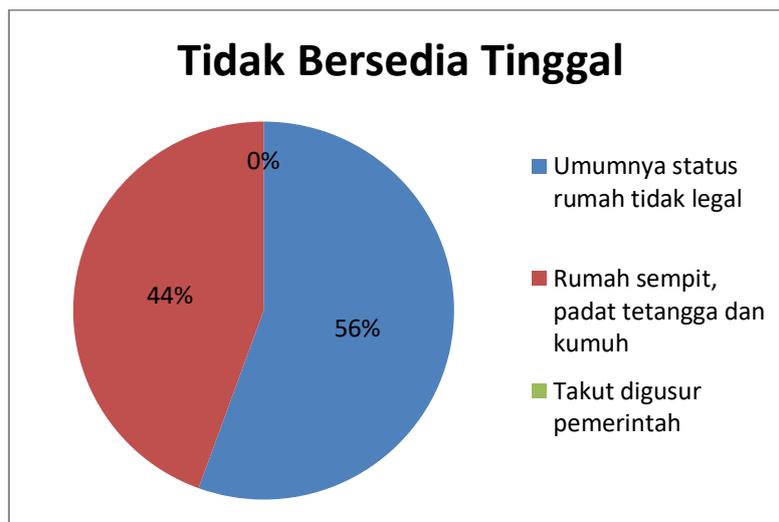
Dan yang menjadi alasannya adalah karena tertarik faktor dekat dengan fasilitas sosial modern yang dimiliki oleh perkotaan, seperti yang terdapat pada data **Diagram 8** dibawah ini.

Diagram 8



Sedangkan bagi responden mahasiswa yang tidak bersedia tinggal di permukiman kampung kumuh stren kali disebabkan factor yang umumnya status rumah yang tidak legal/syah atau tidak bersertifikat, dari **Diagram 9** dibawah ini diperoleh lebih dari separuh jumlah responden mahasiswa yaitu sebesar 56%. Adapun sisanya 46% mahasiswa menyatakan alasan karena factor kenyataan luas rumah yang sempit, karena padat tetangga dan akhirnya kelihatan kumuh.

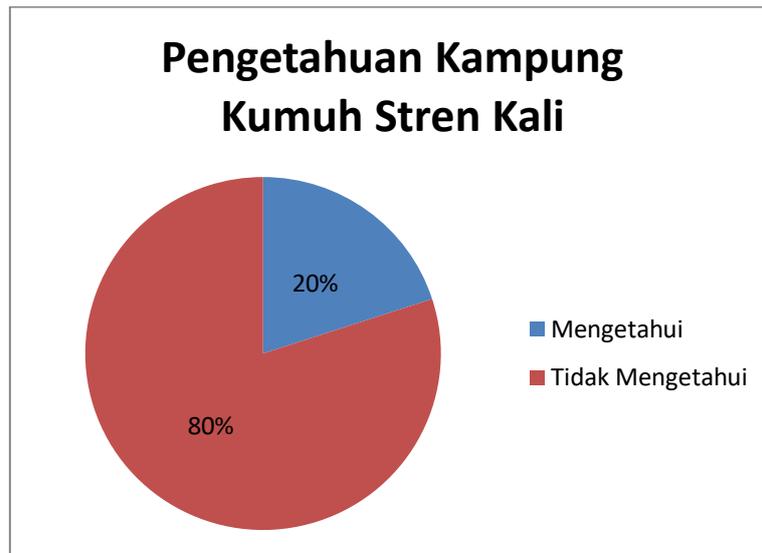
Diagram 9



C. Cognition (Pengertian) Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali

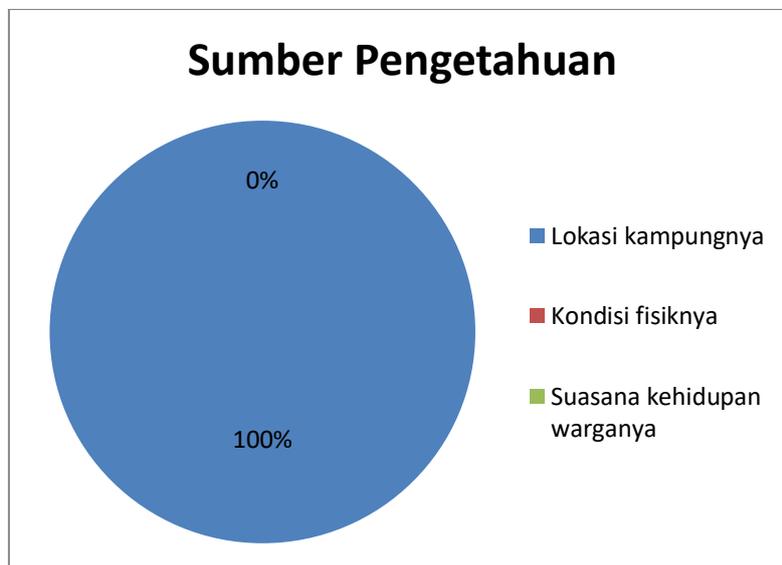
Dalam faktor kognisi atau pengertian dalam hal ini menyangkut persoalan tidak hanya sekedar mengetahui permukiman kampung kumuh tapi menyangkut ke unsur pemahamannya tentang seluk-beluk keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali tersebut. Dalam **Diagram 10** didapatkan jumlah 80% mahasiswa yang tidak mengetahui sepenuhnya tentang keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali, maka sisanya 20% sedikit mahasiswa yang ternyata mengetahui permukiman kampung kumuh stren kali tersebut.

Diagram 10



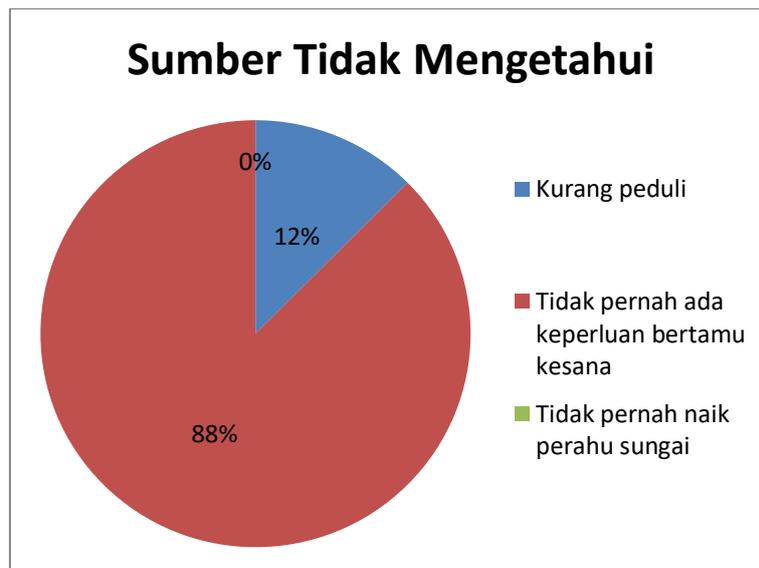
Namun pada **Diagram 11** yang menjadi alasan mahasiswa mengerti tentang keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali disebabkan karena factor lokasi kampungnya yang berada di kawasan pinggir sungai-sungai di kota Surabaya.

Diagram 11



Adapun yang menjadi penyebab mahasiswa tidak mengetahui tentang seluk-beluk permukiman kampung stren kali, maka sesuai **Diagram 12** sebagian besar hingga berjumlah 80% karena tidak pernah ada keperluan bertamu ke tempat tersebut. Dan sisanya sebanyak 20% mahasiswa menjawab kurang peduli terhadap permukiman kampung kumuh tersebut.

Diagram 12



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Opini mahasiswa terhadap permukiman kampung kumuh stren kali adalah sebagai berikut : *Pertama*, Affect (Perasaan) Mahasiswa terhadap Permukiman Kampung Kumuh Stern Kali pada umumnya tidak menyukai keberadaannya, faktor penyebab utama karena kondisinya yang kotor dan baunya kurang sedap, setelah itu karena luas rumahnya sempit dan padat penduduknya, sehingga alasan selanjutnya merasakan kurang nyaman privacynya kalau tinggal disana. Kalau ada mahasiswa suka tinggal disana adalah karena alasan udaranya sejuk di tepi sungai. *Kedua*, Behaviour (Perilaku) Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali, menunjukkan sikap tidak bersedia jika harus tinggal disana dan mayoritas yang menjadi keberatan utama adalah status rumah yang umumnya tidak bersertifikat atau tidak legal, selain luas rumah yang sempit dan padat tetangganya. *Ketiga*, Cognition (Pengertian) Mahasiswa terhadap Kampung Kumuh Stern Kali kebanyakan mahasiswa yang tidak mengetahui sepenuhnya tentang keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali, karena mereka tidak pernah datang berkunjung kesana dan kurang peduli. Dan jika ada mahasiswa yang mengerti karena factor lokasi kampungnya yang berada di pinggiran sungai.

B. Saran

Untuk mengurangi sikap controversial di masyarakat tentang keberadaan permukiman stren kali di masa yang akan datang, maka pemerintah harus aktif melakukan sosialisasi di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai masyarakat pendidikan tinggi, agar nanti tidak selalu timbul pertentangan dalam setiap kebijakan public dalam hubungannya dengan pembangunan masyarakat kota yang tinggal di stren kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin, 2002, *Sikap Manusia*, Edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif & Kualitatif*, Airlangga University Press.
- Cangara, hafied, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cetak, *Jerit Memperjuangkan Keadilan*, 30 Oktober 2004.
- Dwi Lando, April 2002, *Sosialisasi Peraturan Pemanfaatan Stren Kali*, ISSUE SENTRAL – Majalah Komunikasi & Pendapat Umum, BP21, Surabaya.
- Effendy, Onong Uchjana, 2002, *Dinamika Komunikasi*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, 2003, *Ilmu. Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT.Citra Aditya Bakti, Bandung.
- _____, 2005, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Irianto, April 2002, *Dilema Legalitas Kaum Marginal*, ISSUE SENTRAL-Majalah Komunikasi & Pendapat Umum, BP21, Surabaya.
- Jawa pos, *Kali Ini Mengaku Serius – Akhir Agustus Pemkot Sosialisasi Revitalisasi Kalimas*, 19 Agustus 2006.
- Jawa Pos, *Tolak Relokasi Minta Renovasi*, 7 Juli 2007.
- Jawa Pos, *Lawan Relokasi Dukung Konsep Renovasi*, 20 Juni 2007.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, 1998, *Pengantar Komunikasi*, Modul Universitas Terbuka, Jakarta.
- Suprpto, Tommy, 2006, *Pengantar Teori Komunikasi*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- www. d Infokom Jatim.go.id, 13 Januari 2004, oleh Eko, *Diusulkan Penataan Sungai oleh Kimpraswil, Garis Sempadan dan Peruntukan Tanah oleh Gubernur*.
- Yulianita, Neni, 2002, *Komunikasi Pemasaran*, Modul program Pasca Sarjana Univ.Dr.Soetomo, Surabaya.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian (Kuisisioner)

**OPINI MAHASISWA TERHADAP KEBERADAAN PERMUKIMAN
KAMPUNG KUMUH STREN KALI DI KOTA SURABAYA**

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN
I	Identitas Responden	Sumber Pengetahuan	<p>Bagaimana saudara mengerti keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali di kota Surabaya ?</p> <p>Jawaban :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara LANGSUNG, karena : <ul style="list-style-type: none"> ○ Tempat tinggal ○ Pernah datang kesana ○ Kebetulan melewati kawasan permukiman ▪ Secara TIDAK LANGSUNG, karena : <ul style="list-style-type: none"> ○ Melalui media massa (TV, radio, Koran, dsb) ○ Melalui media sosial ○ Cerita orang lain
NO	VARIABEL	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN
II.	Opini Mahasiswa	A. Komponen Affect atau Perasaan (Emosi)	<p>Apakah saudara suka terhadap keberadaan permukiman kampung kumuh stren kali di kota Surabaya ?</p> <p>Jawaban :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ YA , karena : <ul style="list-style-type: none"> ○ Bisa liat pemandangan air sungai ○ Udaranya sejuk di pinggir sungai ○ Enak karena ada transportasi perahu di sungai

		<p>B. Komponen Behavior atau Perilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ TIDAK, karena : <ul style="list-style-type: none"> ○ Rumahnya sempit & padat penduduk ○ Kotor & baunya kurang sedap ○ Kurang nyaman privacy keluarga <p>Apakah saudara bersedia tinggal di permukiman kampung kumuh stren kali di kota Surabaya ?</p> <p>Jawaban :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ YA, karena : <ul style="list-style-type: none"> ○ Dekat dengan fasilitas social lebih modern di kota ○ Banyak tempat wisata kota yang menarik ○ Lebih akrab dan guyub hubungan bertetangga ▪ TIDAK, karena : <ul style="list-style-type: none"> ○ Umumnya status rumah tidak legal ○ Rumah sempit, padat tetangga dan kumuh ○ Takut digusur pemerintah
		<p>C. Komponen Cognition atau Pengertian</p>	<p>Apakah saudara mengetahui tentang permukiman kampung kumuh stren kali di kota Surabaya?</p> <p>Jawaban :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ YA, karena : <ul style="list-style-type: none"> ○ Lokasi kampungnya ○ Kondisi fisiknya ○ Suasana kehidupan warganya

			<ul style="list-style-type: none">▪ TIDAK, karena :<ul style="list-style-type: none">○ Kurang peduli○ Tidak pernah ada keperluan bertamu kesana○ Tidak pernah naik perahu sungai
--	--	--	--

Lampiran 2. Personalia Tim Peneliti

Ketua/Anggota Tim Peneliti/Pelaksana

No.	Tim Peneliti	Uraian Kegiatan
1	Ketua Peneliti Dra. Rini Ganefwati, M.Si	<ul style="list-style-type: none">- Mencari data yang berkaitan dengan permukiman stren kali- Membagikan kuesioner responden penelitian- Menganalisis, mengolah, Mengevaluasi data peneltian- Menyusun laporan penelitian
2	Anggota Peneliti Ita Nurlita, S.Sos., M.MedKom	<ul style="list-style-type: none">- Mencari data yang berkaitan dengan Pemilihan Presiden- Mengurus izin penelitian- Mencari data tentang objek dan subjek penelitian- Membagikan kuesioner responden penelitian- Menganalisis, Mengevaluasi data peneltian- Menyusun laporan penelitian
3	Anggota Peneliti Tira Fitriawardhani, S.Sos, M.Si	<ul style="list-style-type: none">- Mengurus izin penelitian- Mencari data tentang objek dan subjek penelitian- Membagikan kuesioner responden penelitian- Menganalisis, Mengevaluasi data peneltian- Menyusun laporan penelitian